

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seorang anak merupakan bagian dari sebuah keluarga. Oleh karena itu, keluarga merupakan unsur terpenting dalam mendidik dan merawat anak. Dimana keluarga memberikan dasar pembentukan tingkah laku, watak, moral dan pendidikan kepada anak ketika anak masih kecil. Kehidupan anak dapat ditentukan oleh lingkungan keluarga, untuk mendidik dan merawat anak harus mengenal keluarganya sebagai tempat tinggal dalam kehidupan anak. Anak juga membutuhkan dukungan yang sangat kuat dari keluarga.

Pendidikan merupakan sarana penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam menjamin keberlangsungan pembangunan suatu bangsa. Peningkatan kualitas sumber daya manusia jauh lebih mendesak untuk segera direalisasikan terutama dalam menghadapi era persaingan global. Pendidikan mulai abad ke 21 ditandai dengan adanya revolusi industri 4.0 kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) memiliki kemajuan yang begitu pesat dalam bidang kehidupan termasuk pendidikan. Dalam pendidikan yaitu munculnya kegiatan pembelajaran yang mulai memiliki jaringan komputer dan internet yang dapat tersambungkan.

Pola asuh orang tua merupakan upaya orang tua dalam membimbing atau mendidik selama mengadakan pengasuhan antara orang tua dan anaknya didalam keluarga. Sesuatu yang dijelaskan Fathi (2011: 43-44) bahwa “Orang tua merupakan pendidikan pertama dalam membentuk karakter kepribadian seorang anak”. Fitriani (2015: 102) menjelaskan sehingga nantinya kepribadian anak tersebut sesuai dengan apa yang diterapkan dan dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari dalam lingkungan keluarga.

Penyebaran wabah COVID-19 akhir-akhir ini, pada pertengahan bulan Maret 2020 menjadi sebuah perbincangan warga Indonesia. COVID-19 merupakan wabah penyakit yang berasal dari Tiongkok yang menyebar dengan

sangat cepat ke seluruh dunia. Penyakit virus ini sejak pertama kali pada bulan Desember 2019 di Wuhan Propensi Hubei, Tiongkok dan beberapa puluh Negara didunia sudah di kabarkan positif COVID-19, menyebarkan virus tersebut membuat warga wawas-wawas adanya penyebaran virus COVID-19 dan menjadikan kekawatiran terhadap global.

UNESCO menyatakan bahwa meski bersifat sementara, penutupan sekolah berdampak prestasi siswa siswi. Selain itu kerugian akan muncul rasa yang tidak nyaman pada pembelajaran dengan menggunakan daring online tersebut. Data UNESCO tahun 2020 menyebutkan sudah mencapai 1.5 miliar siswa dan 63 juta guru di tingkatkan sekolah dasar hingga menengah di 191 negara yang terdampak pandemic COVID-19, sesuatu yang belum terjadi pada sebelumnya. Didalam bidang pendidikan COVID-19 ini juga mengubah model pembelajaran secara dratis seluruh kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara daring mulai dari tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi.

Pembelajaran Daring memperluas pembelajaran. Memperluas disini karena antara satu siswa dengan siswa lainnya memiliki akses komunikasi yang lebih baik dibandingkan diskusi tatap muka yang terbatas oleh ruang dan waktu. Bahkan diskusi tatap muka yang sudah baik pun masih memiliki kendala, dimana ada kecenderungan siswa yang kurang peduli terhadap apa yang dikatakan temannya. Meidawati (2019: 31)

Pembelajaran daring berbentuk perkembangan teknologi informasi yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran adalah menggunakan daring *e-learning* (pembelajaran online). (Dalam Hartono 2016: 2). Pembelajaran daring atau online diartikan sebagai suatu jaringan computer yang saling terkoneksi antar sesama. Disamping itu istilah daring yaitu E-learning (pembelajaran online) meliputi berbagai aplikasi dan proses seperti computer-based learning, webbased learning, virtual classroom, virtual schoologi, virtual zoom, dan aplikasi lainnya. Pratiwi (2020: 3)

Menurut Baumrind (dalam Silalahi, 2010: 8-9). Mengatakan bahwa gaya pola asuh orang tua ada empat tipe yaitu otoriter, demokratis, permisif, uninvolved. Dijelaskan pada pola asuh otoriter, ditandai dengan adanya aturan-

aturan yang kaku dari orang tua , cenderung untuk menentukan peraturan tanpa berdiskusi dengan anak-anak mereka terlebih dahulu. Pada pola asuh demokratis, orang-orang lebih mendorong kemandirian pada batasan tertentu, hangat dan penuh kasih sayang sehingga anak mampu berkompetensi secara sosial, mampu bergantung pada diri sendiri bertanggung jawab secara sosial. Berkaitan dengan uraian diatas maka dapat ditarik pengertian bahwa banyak orang tua yang menuntut perilaku anaknya dengan baik, namun pola asuh yang diterapkan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Pola asuh merupakan bentuk atau cara orang tua mendidik,memberikan perhatian, memberikan perlakuan yang baik dan mendidik anak yang ada dalam lingkungan keluarga yang dapat mempengaruhi bagaimana seorang anak akan terbentuk karakter dan pengetahuan sesuai dengan pola asuh orang tua masing-masing.

Pada saat adanya dampak pandemi, saat ini memaksa orang untuk tinggal dirumah selama pandemi berkurang dan kemungkinan besar masyarakat tidak bisa beraktifitas kembali seperti sediakala, termasuk menuntut ilmu ke sekolah lagi bagi siswa siswi. Oleh karena itu pembelajaran dilakukan di rumah dengan menggunakan pembelajaran daring selama pembelajaran daring anak sering dan kebanyakan bermain, namun orang tua memberikan batasan-batasan untuk bermain. Menurut Sofyan, dkk (2019: 82) pembelajaran daring bertujuan memberikan layanan pembelajaran yang bermutu yang bersifat massif dan terbuka untuk menjangkau peminatan anak yang lebih banyak dan luas.

Menurut Tarmudji (2005: 4) mengemukakan bahwa peran pola asuh ada tiga yaitu pola asuh demokratis, premisif dan otoriter maka dapat dijelaskan sebagai berikut: Pola asuh demokratis adalah orang tua memperhatikan perkembangan anaknya dan tidak hanya sekedar memberikan nasehat dan orang tua bersedia mendengarkan keluhan anak. Pola asuh Premisif adalah orang tua yang kurang tegas menerapkan peraturan-peraturan yang ada pada anak, orang tua memberikan kebebasan pada anak. Pola asuh otoriter adalah orang tua tidak memberikan hal anaknya untuk mengemukakan pendapat.

Berdasarkan hasil observasi yang di lakukan peneliti pada tanggal 20 juni 2020 beberapa anak di desa plangitan menunjukkan bahwa masih banyak anak

yang saat ini dirumah cenderung lebih keseringan bermain seperti halnya menonton televisi, main diluar rumah, main handphon dan orang tua yang membatasi bermain anaknya karena orang tua khawatir nantinya tidak ingin belajar. Dengan adanya pembelajaran daring ada beberapa anak yang tidak dapat memahaminya dan ada juga yang mengerjakan tugasnya disaat orang tuanya baru datang kerja, orang tua sangat kesulitan dalam pembelajaran daring, terkadang memahami terkadang tidak bisa membantu mengerjakan, ada juga yang mengerjakan tugas adiknya adalah kakaknya. Maka dari itu pembelajaran daring sangat membingungkan dan menyulitkan orang tua yang belum paham dengan pembelajaran pada jaman sekarang, orang tua selalu mengeluh dan keseringan marah-marah disaat menemani anak-anaknya jika mendapatkan tugas dan tidak mau mengerjakannya. Orang tua selalu mengeluh dengan pembelajaran daring terkadang guru menjelaskan terkadang guru sama sekali tidak menjelaskan materi tersebut salah satu yang bikin kerepotan orang tua adalah masalahnya kuota habis pembelajaran ketinggalan dan kepontal-pontal disaat orang tua belum mempunyai uang.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti, peneliti menganmbil subyek 6 orang tua dan 6 anak Desa Plangitan bahwa dalam proses pembelajaran daring berlangsung terutama yang dapat diketahui yaitu menggunakan aplikasi whatsapp group, youtube, goggle classroom, dan sebagainya, namun di sisi lain orang tua hanya bisa menggunakan aplikasi whatsapp saja untuk melakukan pembelajaran daring, masing-masing peran orang tua yang berbeda-beda masih memiliki kekurangan dalam partisipasi pembelajaran daring, karena kurangnya kesadaran seorang anak dalam pembelajaran daring menurutnya sangat lah sulit untuk di pahami dan dimengerti oleh seorang anak, ada juga anak yang sudah memahami pembelajaran daring namun belum bisa menerima tugas-tugas dari guru yang dapat dikerjakannya. Maka peran orang tua harus memiliki kemampuan yang aktif dalam pembelajaran daring tersebut, ada juga yang orang tua kesulitan untuk mengajari anak jika pembelajaran daring berlangsung, jadi salah satu cara untuk bisa mengerjakan yaitu membuka youtube atau google. Dengan

adanya peran pola asuh orang tua dalam proses pembelajaran daring tersebut dikarenakan orang tuanya ada yang sibuk dengan pekerjaannya, ada yang sibuk dengan kegiatan-kegiatan kesehariannya, maka dari itu pembelajaran daring sangatlah susah bagi orang tua yang bekerja kesehariannya belum tentu bisa mengontrol belajar anak dengan baik, peneliti merasa perlu melakukan penelitian secara mendalam mengenai peran pola asuh orang tua dan pembelajaran daring yang akan dilakukan di desa Plangitan terutama sebagai alternatif pada pembelajaran di rumah selama pandemi ini. Dengan itu peneliti sangat ingin melakukan penelitian dengan judul “Peran Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring Pada Anak Desa Plangitan Pati”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitiasebagai berikut:

1. Bagaimana peran pola asuh orang tua terhadap pembelajaran daring?
2. Jenis pola asuh apa saja yang diterapkan oleh orang tua dalam pembelajaran daring?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui peran pola asuh orang tua terhadap pembelajaran daring.
2. Mengetahui jenis polah asuh apa saja yang diterapkan oleh orang tua dalam pebelajaran daring.

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Berdasarkan manfaat teoritis, secara umum hasil penelitian Peran Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring Pada Anak di Desa Plangitan.

Orang tua memberikan pengajaran yang baik dan semampunya agar dalam pembelajaran Daring terhadap siswa dapat meningkatkan belajar anak supaya memiliki semangat belajarnya secara utuh dan memadahi.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan anak terhadap Peran Pola Asuh Orang tua Terhadap Dampak Pembelajaran Daring Pada Anak Di Desa Plangitan. Diharapkan dapat memberikan efek positif terhadap orang tua dan anak memberikan pengaruh terhadap semangat belajar agar dapat bisa mengikuti pelajaran dengan maksimal dan memperoleh hasil belajar yang baik.

2. Bagi Orangtua Siswa

Penelitian ini menjadikan tujuan orang tua anak dalam memberikan motivasi, semangat belajar terhadap anak-anaknya. Sehingga dalam memberikan pembelajaran dan pengasuhan memiliki waktu banyak di saat pandemi Covid ini orang tua harus memberikan yang terbaik untuk anaknya supaya semangat belajar.

3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat menjadikan tujuan para orang tua yang saat ini menjadi guru untuk anak-anaknya dirumah, menjadi peran aktif untuk mengajari belajar anak, memberikan motivasi, pengetahuan yang baik untuk anak-anaknya supaya tidak ketinggalan pelajaran yang telah di berikan guru melalui Pembelajaran Daring yang biasanya di sebut para orang tua “pelajaran semakin sulit jika kita hanya berdiam saja tanpa ada memiliki ruang waktu pada anak”.